



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MODEL SISTEM PENDIDIKAN ISLAM: JENIS KESISTEMAN, KONSTRUKSI KESISTEMAN, BERPIKIR KESISTEMAN

Sumarno Sumarno¹, Hapzi Ali², Kemas Imron Rosadi³

¹Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dan Dosen di STIT Mumtaz Karimun, elmuhdan@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, hapzi.ali@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id

Korespondensi Penulis: Sumarno Sumarno¹

Abstrak: Di era globalisasi saat ini pendidikan Islam dituntut harus mampu bersaing dan berinovasi guna menjawab tantangan zaman serta menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan di masyarakat. Pendekatan sistem atau berpikir kesisteman adalah salah satu upaya mutlak yang harus dikaji dan diimplementasikan oleh setiap manajer atau pengelola di institusi pendidikan Islam. Artikel ini berdasarkan kajian literature review yang bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pendidikan Islam; dengan cara melakukan analisis dari faktor jenis kesisteman, konstruksi kesisteman, serta berpikir kesisteman. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh jenis kesisteman, konstruksi kesisteman, dan berpikir kesisteman terhadap model sistem pendidikan Islam.

Kata Kunci: Model Sistem Pendidikan Islam, Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, Berpikir Kesisteman

PENDAHULUAN

Pendidikan di era global menuntut manajemen pendidikan yang modern dan profesional dengan bernuansa pendidikan yang bermutu. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, proses belajar mengajar, pengembangan staff, kurikulum, tujuan dan harapan, iklim sekolah, penilaian diri, komunikasi, dan keterlibatan orang tua/masyarakat. Hal ini berdasarkan pada trend perkembangan pendidikan sekarang mendorong percepatan pendidikan mengarah pada proses industrialisasi di bidang pelayanan jasa. Implikasinya pendidikan tidak bisa lagi dianggap sebagai lembaga sosial semata, tetapi harus dikelola secara profesional. Karena dengan semakin ketatnya persaingan, lembaga pendidikan akan ditinggalkan oleh pelanggan jika dikelola seadanya. Kondisi ini mendorong instansi pendidikan baik sekolah negeri maupun swasta, pendidikan formal maupun nonformal bersaing untuk memberikan pelayanan dan produk terbaik mereka. Semakin tingginya tingkat

persaingan dan semakin banyaknya lembaga pendidikan yang berkualitas maka pelanggan semakin banyak memiliki pilihan untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Demikian juga untuk pendidikan Islam, uraian di atas menggambarkan betapa pentingnya manajemen diterapkan pada sistem pendidikan Islam. Menurut Sundarkrishnaa bahwa *quality is key to organizational succes*. Ungkapan tersebut bermakna bahwa kualitas manajemen mutu merupakan kunci sukses sebuah organisasi. Hal ini menunjukkan urgensi ilmu manajemen untuk dipelajari dan diterapkan pada sebuah organisasi apalagi lembaga pendidikan (Sundarkrishnaa,2015).

Menurut George R. Terry dalam buku *Principles of Management* (Sukarna, 2011), menyatakan manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Menurut Oey Liang Lee adalah ilmu atau seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Ramayulis (2008) dalam Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an, diantaranya firman Allah SWT yang artinya : “ *Sesungguhnya Tuhan kamu adalah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. Dzat yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran ?*”(Yunus:3)

Dari makna kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini bahwasanya merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Hal ini bersesuaian dengan tugas manusia, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini. Apalagi berkaitan dengan sebuah organisasi pendidikan Islam, tentunya pendidikan sebagai sebuah proses yang kompleks harus dipandang melalui pendekatan sistem (Halim & Mas'ud, 2005; Kuntoro, 2019; Romlah, 2016).

Sistem pendidikan Islam adalah seperangkat bagian atau komponen yang saling berkaitan untuk menyelesaikan seperangkat tujuan pendidikan Islam. Komponen-komponen unsur sistem satu dengan yang lainnya berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan dalam lingkungan pendidikan Islam maka harus dikelola secara baik dengan manajemen profesional berstandar mutu. Dengan demikian, diharapkan akan mendapatkan kembali trust dari masyarakat, sehingga berdaya saing yang tinggi dengan lembaga pendidikan lainnya (Habe & Ahiruddin, 2017; Mulyati, 2005)(Sakir, 2016; Salim, 2014; Syakhrani, 2019).

Model atau bentuk sistem yang dipahami sebagai tiruan sebuah sistem yang digambarkan dalam bentuk bagan alur, sehingga dengan demikian dapat terdeskripsikan bentuk proses dari seluruh komponen sistem dari awal masuknya input, gambaran proses hingga menghasilkan luaran atau output. Pada sistem pendidikan Islam, dalam merumuskan sebuah model, dipengaruhi beberapa hal, diantaranya jenis, bentuk, dan cara berpikir kesisteman. Sebagai kajian dasar pada fokus keilmuan kesisteman dalam pendidikan Islam, maka peneliti tertarik mengkaji tentang “*Faktor Yang Mempengaruhi Model Sistem Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman dan Berpikir Kesisteman*”

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah untuk membangun hipotesis yaitu:

- 1) Bagaimana pengaruh jenis kesisteman terhadap model pendidikan Islam?
- 2) Bagaimana pengaruh konstruksi kesisteman terhadap model pendidikan Islam?

- 3) Bagaimana pengaruh berpikir kesisteman dalam model pendidikan Islam?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Model Sistem

Sebelum membahas tentang pengertian model sistem, maka akan diuraikan pengertian sistem. Sistem berasal dari bahasa Latin (*systēma*) dan bahasa Yunani (*sustēma*) adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Ackoff sistem adalah kebulatan yang kompleks atau terorganisir, suatu himpunan atau perpaduan hal-hal, bagian-bagian atau elemen-elemen yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks dan utuh (Ackoff, 1994a). Sedangkan Fatansyah menjelaskan bahwa “Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu” (Fatansyah, 2012).

Konsep sistem sekurangnya terdiri dari elemen atau unsur yang membentuk kesatuan, lalu ada atribut yang mengikat mereka, yaitu tujuan bersama. Oleh sebab itu, setiap elemen berhubungan satu sama lain (relasi) berdasarkan aturan main yang disepakati bersama. Kesatuan sistem itu memiliki batas (*boundary*) yang memisahkan dan membedakannya dari sistem lain di sekitarnya. Berdasar konsep di atas, menurut Banathy bahwa teori sistem adalah suatu ekspresi yang terorganisir dari rangkaian berbagai konsep dan prinsip yang saling terkait yang berlaku untuk semua sistem. Menurut Banathy terdapat dua kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sebuah sistem (Banathy, 2013) yaitu:

a) Pendekatan Prosedur

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran.

b) Pendekatan Komponen atau Elemen

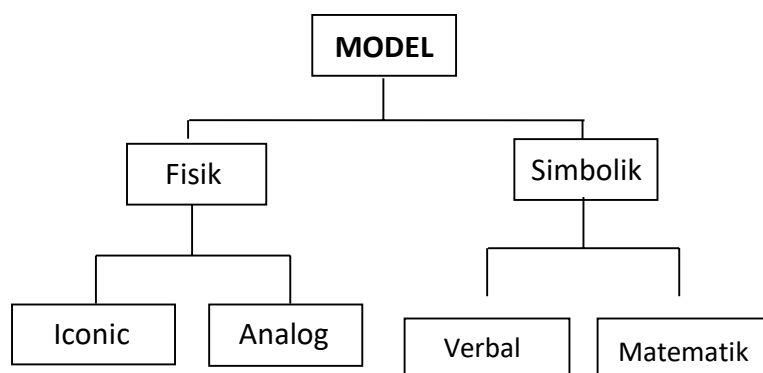
Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada komponen atau elemen sehingga sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa definisi di atas dapat diidentifikasi hal yang harus ada dalam sebuah sistem yakni: kesatuan atau kebulatan, komponen atau bagian-bagian (*set*), hubungan (*interalisasi*), tujuan, fungsi, serta memiliki batasan yang jelas. Sedangkan model dapat diartikan sebagai representasi dari sebuah kumpulan sesuatu hal yang memiliki fokus yang sama. Jadi model sistem adalah salah satu bentuk imitasi dari dunia nyata yang dirangkum dalam sebuah bagan sederhana yang merupakan konsep operasional dari sebuah proses yang menggambarkan alur dari awal input masuk, diproses hingga keluar outputnya.

Jenis Kesisteman

Sistem secara umum dibedakan menjadi dua yakni sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem terbuka ialah sistem yang mempunyai hubungan (relasi) dengan lingkungan. Sedangkan sistem tertutup ialah sistem yang tidak memiliki hubungan dengan lingkungan. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa sistem terbuka memandang selain komponen sistem yang sudah masuk dalam sebuah kesatuan, maka masih ada komponen lain yang bisa mempengaruhi sistem tersebut. Sedangkan sistem tertutup, sudah tidak mempertimbangkan komponen lain yang ada di luar sistem. Dapat dipahami bahwa semakin diperluas batas sistem-maksudnya semakin banyak bagian-bagian atau elemen-elemen yang dimasukkan ke dalamnya, yang semula tergolong pada lingkungan, maka sistem tersebut makin mendekati bentuk sebuah sistem tertutup, karena sudah semakin sedikit elemen dari lingkungan di luar sistem (Prayoginingsih & Kusumawardani, 2017).

Model sistem dapat dibagi menjadi dua macam, sebagaimana bagan berikut:



Gambar 1: Model Sistem secara Umum

Berdasar gambar dibagi dua yaitu:

- 1) Model fisik karena secara fisik model tersebut dapat dilihat dan diraba, bentuknya mirip dengan yang sebenarnya. Perbedaannya hanya dalam skala ukuran maupun kebutuhan fungsionalnya yang terdiri dari:
 - model iconic (model yang menirukan sistem aslinya, tapi dalam skala tertentu contoh model pesawat, maket rumah)
 - analog (model yang menirukan sistem aslinya dengan mengambil beberapa karakteristik utama dan menggambarkan dengan benda atau sistem lain contoh aliran lalu lintas dianalogkan dengan aliran air dalam sistem pipa)
- 2) Model simbolik yaitu suatu model yang menggambarkan sistem yang ditinjau dengan simbol-simbol yang terdiri dari
 - model verbal yaitu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam bentuk kalimat
 - model matematik yaitu menggambarkan hubungan antar variabel dalam bentuk persamaan/formulasi matematis misalnya model regresi $y=a + b$.

Keempat model ini dapat dikembangkan sesuai dengan fokus kajian atau keilmuan. Untuk kajian model sistem dalam pendidikan Islam, dikembangkan dari model verbal. Secara ringkas dapat disampaikan bahwa model sistem pendidikan Islam itu ada dua macam yakni model tradisional dan model modern.

Pengelolaan Pendidikan

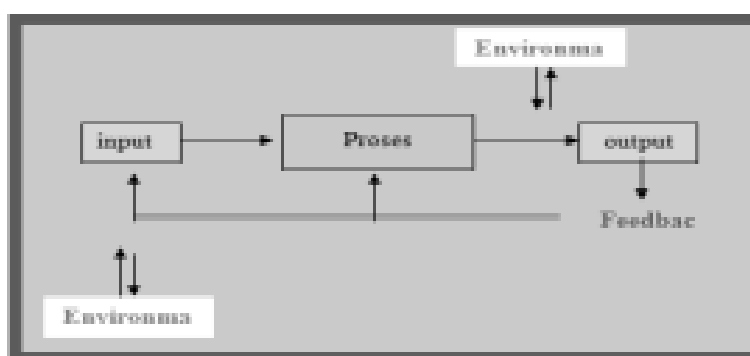
Sistem pendidikan nasional, jenjang pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membangun pondasi berbagai bidang ilmu pengetahuan sekaligus menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Melalui pembelajaran berbagai bidang keilmuan, siswa dibekali berbagai konsep dan kemampuan dasar sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh setiap bidang ilmu. Siswa juga harus dibekali dengan keterampilan hidup (life skill) sehingga mereka mampu beradaptasi dan berperan aktif dalam setiap kemajuan IPTEK untuk memecahkan permasalahan pada kehidupan manusia. (Rivaldo, 2021)

Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur yang sangat vital dalam setiap organisasi, karena faktor sumber daya manusia sangat dominan dalam proses kerja organisasi, maka untuk mencapai tujuan organisasi perlu diadakan pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja, keterampilan, perilaku serta pengetahuan pegawai. Disamping itu perubahan yang terjadi seiring modernisasi baik dalam lingkup organisasi maupun di luar organisasi menuntut untuk pengembangan sumber daya manusia, sehingga sebagai investasi dalam organisasi, sumber daya manusia memegang peranan sangat penting terhadap pertumbuhan suatu bangsa. Untuk itu sebagai sumber daya utama organisasi, perhatian penuh terhadap sumber daya manusia suatu keniscayaan, karena kondisi

lingkungan yang dinamis, penempatan pegawai, tidak selalu menyebabkan keberhasilan, kondisi lingkungan yang cenderung berubah yang mengharuskan organisasi secara kontinyu melakukan penyesuaian dan pengembangan sumber daya manusia sesuai kebutuhan organisasi (Priyatna, 2017).

Konstruksi Kesisteman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konstruksi secara bahasa diartikan sebagai susunan (model, tata letak) suatu bangunan (jembatan, rumah, dan lain sebagainya) (Arifiannto, 2015). Sedangkan, secara rinci dapat dijelaskan bahwa konstruksi jika dikaitkan dengan kegiatan model fisik, maka konstruksi merupakan suatu kegiatan membangun alat, media, atau sarana dan prasarana. Sedangkan konstruksi model sistem pendidikan Islam masuk pada wilayah model simbolik verbal, maka definisi konstruksi kesisteman pendidikan Islam adalah upaya pengembangan, instalasi, dan pengujian terhadap komponen sistem pendidikan Islam. Konstruksi model sistem secara mendasar dapat digambarkan pada bagan alur sebagai berikut:



Gambar 2: Konstruksi Dasar Model Sistem

Berpikir Kesisteman

Di era globalisasi saat ini yang ditandai dengan perubahan yang begitu cepat dan persaingan yang ketat, maka dibutuhkan sebuah paradigma baru mengenai cara manusia memandang persoalan dunia ini yang akan menentukan langkah-langkah penyelesaian yang tepat akan diambil. Hal itu dapat terjadi jika segenap umat manusia bekerja-sama ke arah perubahan tersebut. Cara berpikir sistem adalah salah satu pendekatan yang diperlukan agar manusia dapat memandang persoalan-persoalan dunia ini dengan lebih menyeluruh dan dengan demikian pengambilan keputusan dan pilihan aksi dapat dibuat lebih terarah kepada sumber-sumber persoalan yang akan mengubah sistem secara efektif (Hidayatno, 2016).

Sedangkan menurut Ackoff bahwa berpikir sistemik adalah sebuah cara untuk memahami sistem yang kompleks dengan menganalisis bagian-bagian sistem tersebut untuk kemudian mengetahui pola hubungan yang terdapat didalam setiap unsur atau elemen penyusun sistem tersebut. Pada prinsipnya berpikir sistemik mengkombinasikan dua kemampuan berpikir, yaitu kemampuan berpikir analisis dan berfikir sintesis (Ackoff, 1994b).

Tabel 1. Penelitian yang relevan

No.	No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini
1	Parmoko (2021)	Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Islam : Paradigma, Berfikir dan Kesisteman	Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Islam : Paradigma, Berfikir dan Kesisteman (Y)	Paradigma Berpikir kesisteman Pendidikan Islam (Y) berpengaruh terhadap

				Globalisasi (X1), Manajemen Pendidikan (X2) dan Mutu Pendidikan (X3)
2	Zulkifli Lubis (2019)	Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional	Globalisasi (X1) berpengaruh terhadap Paradigma islam (Y)	Manajemen Lembaga (X2) dan Mutu Pendidikan (X2) berpengaruh terhadap paradig berpikir kesisteman (Y)
3	Mutakallim (2020)	Paradigma baru Manajemen Pendidikan pada Madrasah menghadapi tantangan jaman	Tantangan Jaman (X1) berpengaruh terhadap Paradigma manajemen 579endidikan (Y)	Manajemen 579endididi (X2) dan Mutu Pendidikan berpengaruh terhadap paradig manajemen 579endidikan (Y)

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*Library Research*). Sumber utama yang dijadikan rujukan adalah buku- buku, artikel ilmiah online dari mendeley dan google scholar.

Menurut penjelasan Ali dan Limakrisna bahwa pada penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif. Teknik ini digunakan dengan melakukan perbandingan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian dengan literatur (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Jenis Kesisteman Terhadap Model Pendidikan Islam

Pengaruh jenis kesisteman dan pengaruhnya pada model sistem, pernyataan ini dapat didukung berdasarkan hasil-hasil riset yang relevan yakni (Adhiwibowo & Daru, 2017; Fatoni & Dwi, 2016; Habiburrahman, 2015, dan Jayul & Irwanto, 2020. Teori sistem berkembang tidak hanya sebagai apresiasi terhadap bagaimana fungsi-fungsi organisasi berkembang tetapi juga memahami bagaimana organisasi berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam teori sistem, organisasi merupakan suatu sistem dari berbagai sumber daya yang dikombinasikan dalam suatu susunan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, organisasi merupakan susunan atas berbagai komponen yang terintegrasi dimana masing-masing komponen melakukan suatu aktifitasnya masing-masing. Dalam teori sistem, suatu sistem dapat dipilah menjadi dua yaitu sistem tertutup (*closed system*) dan sistem terbuka (*open system*).

Sistem tertutup merupakan suatu sistem yang beroperasi tanpa adanya pengaruh dari lingkungannya. Jadi, sistem tertutup merupakan suatu unit yang tidak mempertimbangan atau mengabaikan pengaruh-pengaruh dari luar. Pandangan para ahli teori klasik merupakan contoh yang melihat organisasi sebagai suatu sistem tertutup. Analisis organisasi yang

dilakukan oleh para ahli teori klasik memusatkan perhatiannya pada struktur formal dan peranan dari struktur formal dari suatu organisasi tanpa mempertimbangkan bagaimana lingkungan organisasi itu berpengaruh dan dipengaruhi oleh organisasi tersebut. Sistem terbuka melihat adanya pengaruh timbal balik antara organisasi dengan lingkungannya. Analisis organisasi yang melihat organisasi sebagai sistem terbuka menempatkan lingkungan sebagai faktor yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh organisasi.

Untuk memperoleh penjelasan yang lebih baik dan menyeluruh, para ahli dari pendekatan sistem ini mengembangkan berbagai model, seperti misalnya model dari Tavistock, model dari Homans, Model “overlapping group” dari Likert, model “overlapping role- set” dari Kahn, model yang dikembangkan oleh para ahli aliran neo strukturalis dan sebagainya (Baguhl et al., 1993). Model-model penjelasan para ahli semuanya mengkaji bahwa terdapat hubungan antara organisasi dengan lingkungannya. Model-model ini melihat bahwa bagian, subsistem maupun organisasi itu sendiri merupakan suatu sistem dan saling mempengaruhi serta berinteraksi dengan lingkungannya sebagai sistem yang lebih besar. Dengan demikian, terdapat saling hubungan antara organisasi sebagai suatu sistem dengan lingkungan sebagai lingkungan yang lebih besar. Model-model tersebut secara garis besar menghasilkan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Organisasi merupakan suatu sistem yang terbuka dimana mekanisme masukan proses-keluaran berlangsung dan itu berarti terdapat ketergantungan terhadap lingkungannya, baik dalam hal penerimaan masukan maupun penyetoran keluaran dari proses yang terjadi dalam organisasi.
- 2) Suatu jaringan kerja dari kegiatan, interaksi dan perasaan dari orang-orang dalam organisasi terbentuk oleh karena bekerjanya sistem internal, yaitu hubungan- hubungan informal dalam organisasi, maupun sistem eksternal, yaitu lingkungan organisasi, yang keduanya menyebabkan organisasi dapat berfungsi.
- 3) Kelompok-kelompok dalam organisasi saling tumpang tindih dan berkait satu sama lain, melalui hubungan antar individu.
- 4) Terdapat perangkat peran yang saling tumpang tindih dan saling kait mengkait, dimana setiap individu memainkan peran masing-masing sesuai dengan yang diharapkan dari masing-masing orang.
- 5) Masing-masing bagian dari organisasi sifatnya fungsional, bekerja dengan dan berreaksi terhadap suatu bagian tertentu saja dari lingkungan, yang berbeda dari bagian yang lain dari organisasi. Ini menunjukkan adanya diferensiasi dari bagian-bagian organisasi. Akan tetapi, bagian-bagian yang berbeda dan fungsional ini sebagai suatu sistem akan dikoordinasikan sebagai suatu kesatuan.

Berdasarkan uraian di atas jenis kesisteman berpengaruh pada model sistem. Model-model yang dikembangkan di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan suatu sistem yang kompleks, termasuk lembaga pendidikan Islam yang pada umumnya bermodel sistem terbuka menerima masukan dari lingkungan dan mentransformasikannya menjadi keluaran untuk kembali disodorkan pada lingkungan sebagai *output*.

Pengaruh Konstruksi Kesisteman terhadap Model Sistem Pendidikan Islam

Terdapat pengaruh konstruksi kesisteman terhadap model sistem pendidikan Islam, pernyataan ini dapat didukung berdasarkan hasil-hasil riset yang relevan yakni (Akhmad, 2009; Aprianto, 2017; Bunyamin & Alparisi, 2016; Hanafi, 2017; Junadi, 2019; Maulani et al. Menurut Aprisa & Monalisa bahwa konsep dasar sistem secara umum yang merupakan konstruksi sebuah sistem dapat dijelaskan sebagai berikut (Aprisa & Monalisa, 2015): Komponen-komponen sistem saling berhubungan satu sama; Suatu keseluruhan tanpa memisahkan komponen pembentukannya; Bersama-sama dalam mencapai tujuan; Memiliki input dan output; Terdapat proses yang merubah input menjadi output; Terdapat aturan;

Terdapat subsistem yang lebih kecil; Terdapat deferensiasi antar subsistem

Berdasarkan konstruksi sistem, maka model sistem akan berbeda satu dengan yang lain sesuai mandat atau visi dan misi serta tujuan sebuah organisasi. Untuk memahami suatu sistem, maka perlu membedakan unsur-unsur pembentukan sebuah sistem. Berikut ini karakteristik sistem yang dapat membedakan suatu sistem dengan sistem yang lain.

- a. Tujuan (*goal*) Setiap sistem memiliki tujuan (*goal*) apakah hanya satu atau mungkin banyak dan tujuan antara satu sistem dengan sistem yang lain berbeda. Tujuan inilah yang menjadi pendorong yang mengarahkan sistem bekerja. Tanpa tujuan yang jelas, sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali.
- b. Komponen (*component*) Kegiatan-kegiatan atau proses dalam suatu sistem yang mentransformasikan input menjadi bentuk setengah jadi (*output*). Komponen ini bisa merupakan subsistem dari sebuah sistem.
- c. Penghubung (*interface*) Tempat dimana komponen atau sistem dan lingkungannya bertemu atau berinteraksi.
- d. Batasan (*boundary*) Penggambaran dari suatu elemen atau unsur yang termasuk di dalam sistem dan yang di luar sistem.
- e. Lingkungan (*environment*) Segala sesuatu diluar sistem, lingkungan yang menyediakan asumsi, kendala dan input terhadap suatu sistem.

Berdasar uraian di atas, maka konstruksi kesisteman berpengaruh terhadap model sistem pendidikan Islam. Setiap lembaga pendidikan Islam yang didirikan, maka mengacu pada *mandat* pendirian oleh pendirinya. Jika lembaga itu milik pemerintah, maka model sistem ditentukan dari Pemerintah, namun diberi kebebasan daerah untuk mengembangkannya. Sedangkan lembaga pendidikan Islam swasta, maka model sistemnya dikembangkan oleh yayasan sebagai pengelola lembaga pendidikan.

Pengaruh Berpikir Kesisteman terhadap Model Sistem Pendidikan Islam

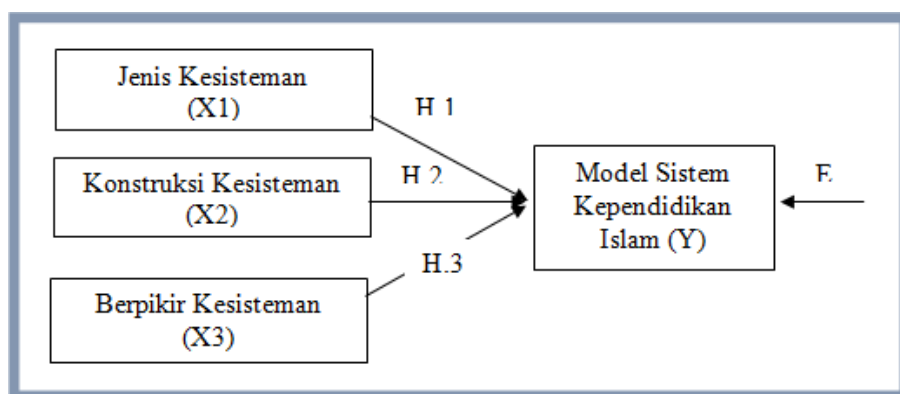
Terdapat pengaruh berpikir kesisteman terhadap model sistem pendidikan Islam, pernyataan ini berdasarkan hasil riset yang relevan yakni, (Kusrini, 2007; Muhammad Muslihudin & Oktafianto, 2016; "Prototype Model," 2006; Purnomo, 2017). Ilmu pengetahuan modern telah membagi sistem menjadi beberapa bagian yang lebih sederhana dan dapat dipelajari lebih rinci dan mendetail. Berpikir serba-sistem akan membentuk sikap yang sistemik dalam merespon permasalahan (*systemic attitude*), yakni suatu pola perilaku yang tidak menabrak aturan main (*rule of game*) yang disepakati dalam satu sistem tertentu. Adanya aturan yang ditetapkan dalam sistem memang bersifat membatasi ruang gerak (*self constraining*), namun pada saat yang sama memampukan (*self enabling*) setiap elemen untuk bekerja sesuai fungsinya dan berinteraksi dengan elemen lain. Jika tidak ada batasan fungsi yang jelas, maka setiap elemen akan bertabrakan dan berpotensi menghancurkan sistem secara keseluruhan. Di sinilah pentingnya, berpikir dan bertindak serba-sistem demi menjaga kesinambungan sistem sendiri. Adanya perubahan aturan dimungkinkan dan dapat diperjuangkan melalui cara-cara legal-rasional, sehingga sistem itu tumbuh semakin sehat dan matang (Purnomojati, 2016; Rachmantika & Wardono, 2019).

Kamala menerangkan bahwa setiap manusia berpikir sesuai dengan pengalamannya, keinginan, dan kemampuannya mengembangkan anugerah Allah SWT. berupa potensi *fujur* dan *taqwa*. Perbedaan cara berpikir, akan membentuk model sistem akan berbeda pula, karena model sistem merupakan imitasi sederhana dari buah pikir sistemik terhadap operasional sebuah lembaga pendidikan Islam, sangat jelas akan berpengaruh pada model sistem yang dikembangkan. (Kamala, 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka tergambaran pengaruh berpikir kesisteman terhadap model pendidikan Islam.

Conceptual Framework dan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan analisis hubungan antar variabel maka model atau *Conceptual Framework* artikel ini dalam rangka membangun hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh jenis kesisteman terhadap model sistem berdasarkan hasil riset (Adhiwibowo & Daru, 2017; Fatoni & Dwi, 2016; Habiburrahman, 2015, dan Jayul & Irwanto, 2020).
- 2) Pengaruh konstruksi kesisteman terhadap model sistem berdasarkan hasil riset (Aprisa & Monalisa, 2015; Akhmad, 2009; Aprianto, 2017; Bunyamin & Alparisi, 2016; Hanafi, 2017; Junadi, 2019; Maulani et al),
- 3) Pengaruh berpikir kesisteman terhadap model sistem berdasarkan hasil riset (Kusrini, 2007; Muhammad Muslihudin & Oktafianto, 2016; "Prototype Model," 2006; Purnomo, 2017)



Gambar 3: Conceptual Frameworki dan Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dari *lietrature review* hasil dari buku dan artikel yang relevan serta maka dapat dijawab hipotesis penelitian dengan hasil bahwa:

- 1) Jenis kesisteman berpengaruh terhadap model pendidikan Islam:
- 2) Konstruksi kesisteman berpengaruh terhadap model pendidikan Islam
- 3) Berpikir kesisteman berpengaruh terhadap model pendidikan Islam

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka kesimpulan dari riset ini adalah menghasilkan tiga hipotesis sebagai acuan untuk riset selanjutnya, yaitu:

- 1) Jenis kesisteman berpengaruh terhadap model pendidikan Islam.
Dimana jenis sistem yang baik akan berpengaruh terhadap model pendidikan Islam
- 2) Konstruksi kesisteman berpengaruh terhadap model pendidikan Islam
Dimana kontruksi kesisteman yang baik akan berpengaruh terhadap model pendidikan Islam
- 3) Berpikir kesisteman berpengaruh terhadap model pendidikan Islam
Dimana berpikir kesisteman yang baik akan berpengaruh terhadap model pendidikan Islam.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak sekali faktor lain yang mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam, selain dari Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidik pada semua tipe dan level organisasi atau pendidikan. Oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam

selain yang varibel yang sudah di teliti pada arikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- A Agussalim, M., Ndraha, H. E. M., & Ali, H. (2020). The implementation quality of corporate governance with corporate values: Earning quality, investment opportunity set, and ownership concentration analysis. *Talent Development and Excellence*.
- Ali, H. (1926). Evolution of Tank Cascade Studies of Sri Lanka. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss>
- Ali, H., Mukhtar, & Sofwan. (2016). Work ethos and effectiveness of management transformative leadership boarding school in the Jambi Province. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Ali, H., & Sardjijo. (2017). Integrating Character Building into Mathematics and Science Courses in Elementary School. *International Journal of Environmental and Science Education*. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9383-1>
- Ansori, A., & Ali, H. (2017). Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Promosi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Bungo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v15i1.198>
- Anwar, K., Muspawi, M., Sakdiyah, S. I., & Ali, H. (2020). The effect of principal's leadership style on teachers' discipline. *Talent Development and Excellence*.
- Ashshidiqy, N., & Ali, H. (2019). Penyelarasan Teknologi Informasi Dengan Strategi Bisnis *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.46>
- Ackoff, R. L. (1994a). Systems thinking and thinking systems. Special Issue: Systems thinkers, systems thinking. *System Dynamics Review*, 10(2–3), 175–188.
- Adhiwibowo, W., & Daru, A. F. (2017). MODEL PENGEMBANGAN APLIKASI PEMBAYARAN ANGSURAN PINJAMAN ONLINE MENGGUNAKAN PHP-MYSQL DENGAN METODE OBJECT ORIENTED PROGRAMMING. *Jurnal Informatika Upgris*. <https://doi.org/10.26877/jiu.v3i2.1802>
- Bunyamin, H., & Alparisi, R. (2016). Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Data Santri di Pondok Pesantren Ash-Shofi Berbasis Web. *Jurnal Algoritma*. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.12-2.352>
- Bastari, A., -, H., & Ali, H. (2020). DETERMINANT SERVICE PERFORMANCE THROUGH MOTIVATION ANALYSIS AND TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i4/pr201108>
- Brata, Husani, Hapzi, B. H. S. A. (2017). Saudi Journal of Business and Management Studies Competitive Intelligence and Knowledge Management: An Analysis of the Literature. *Saudi Journal of Business and Management Studies*. <https://doi.org/10.21276/sjbms>
- Chauhan, R., Ali, H., & Munawar, N. A. (2019). BUILDING PERFORMANCE SERVICE THROUGH TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP ANALYSIS, WORK STRESS AND WORK MOTIVATION (EMPIRICAL CASE STUDY IN STATIONERY DISTRIBUTOR COMPANIES). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i1.42>
- Chairany, P., & Sugiyanto. (2015). Rancang Bangun Turbin Angin Sumbu Vertikal Tipe Savonius Untuk Sistem Penerangan Perahu Nelayan. *Diploma Teknik Mesin, Sekolah Vokasi, U G M*.
- Dur, G. (2017). 2. *Arkeologi Pemikiran Pendidikan Islam*. I(1), 25–52.
- Desfiandi, A., Desfiandi, A., & Ali, H. (2017). Composite Stock Price Index (IHSG) Macro Factor in Investment in Stock (Equity Funds). *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Desfiandi, A., Fionita, I., & Ali, H. (2017). Implementation of the information systems and the

- creative economy for the competitive advantages on tourism in the province of Lampung. *International Journal of Economic Research*.
- Djojo, A., & Ali, H. (2012). Information technology service performance and client's relationship to increase banking image and its influence on deposits customer banks loyalty (A survey of Banking in Jambi). In *Archives Des Sciences*.
- Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, & H. A. (2017). Organizational Performance : Analysis of Transformational Leadership Style and Organizational Learning. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss.2017.2.3.9>
- Elmi, F., Setyadi, A., Regiana, L., & Ali, H. (2016). Effect of leadership style, organizational culture and emotional intelligence to learning organization: On the Human Resources Development Agency of Law and Human Rights, Ministry of Law and Human Rights. *International Journal of Economic Research*.
- Fatoni, A., & Dwi, D. (2016). Rancang Bangun Sistem Extreme Programming Sebagai Metodologi Pengembangan Sistem. *Prosisko*.
- Fathansyah. (2012). Basis Data, Bandung : Informatika Bandung.
- Harini, S., Hamidah, Luddin, M. R., & Ali, H. (2020). Analysis supply chain management factors of lecturer's turnover phenomenon. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Hürlimann, M., & Hürlimann, M. (2009). System thinking. In *Dealing with Real-World Complexity*. https://doi.org/10.1007/978-3-8349-8074-8_5
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*.
- Limakrisna, N., Noor, Z. Z., & Ali, H. (2016). Model of employee performance: The empirical study at civil servants in government of west java province. *International Journal of Economic Research*.
- Masydzulhak, P. D., Ali, P. D. H., & Anggraeni, L. D. (2016). The Influence of work bd Gani, S. (2020). PARADIGMA BARU MANAJEMEN PENDIDIKAN PADA MADRASAH MENGHADAPI TANTANGAN ZAMAN. *Pendidikan Kreatif, 1(2)*.
- Abdul Khobir. (2009). Upaya mendidik anak melalui permainan edukatif. *Forum Tarbiyah, 7(2)*, 195–208.
- Ahmad, H. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Self Control Dan Critical Thinking Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stkip Pgri Situbondo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 5(2)*, 263–274.
- Al Ihwan, M., Sari, S. S., & Ali, M. S. (2019). Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif Fisika Kelas Xi Mia SMA Negeri 5 Pinrang. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika, 15(2)*.
- Ali, H., Khan, E., & Ilahi, I. (2019). Environmental chemistry and ecotoxicology of hazardous heavy metals: environmental persistence, toxicity, and bioaccumulation. *Journal of Chemistry, 2019*.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*.
- Armawati, A., & Imron Rosadi, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Sistem Pendanaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(3)*, 410–417. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3.432>
- Arsad, M., & Ali, H. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISTEM PENDIDIKAN ISLAM: PENDANAAN, MANAJEMEN, DAN LEMBAGA PENDIDIKAN. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 3(1)*, 1–10.
- Ashshidiqy, N., & Ali, H. (2019). Penyelarasan Teknologi Informasidengan Strategi Bisnis. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 1(1)*, 51–59.

- Asrifan, A. (2021). *APLIKASI DAN IMPLIKASI BERPIKIR SISTEMIK (SYSTEMIC THINKING) DALAM KEHIDUPAN*.
- Brata, B. H., Husani, S., & Ali, H. (2017). The influence of quality products, price, promotion, and location to product purchase decision on Nitchi at PT. Jaya Swarasa Agung in Central Jakarta. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 2(4), 357–374.
- Djojo, A., & Ali, H. (2012). Information technology service performance and client's relationship to increase banking image and its influence on deposits customer banks loyalty (A survey of Banking in Jambi). *Archives Des Sciences*, 65(8).
- Dolong, M. J. (2016). Sudut pandang perencanaan dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 65–76.
- Enoch, T., & Norbury, C. (1995). Cellular responses to DNA damage: cell-cycle checkpoints, apoptosis and the roles of p53 and ATM. *Trends in Biochemical Sciences*, 20(10), 426–430.
- Fahrurazi, F., & Rosadi, K. I. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MODEL SISTEM PENDIDIKAN ISLAM: JENIS KESISTEMAN, KONSTRUKSI KESISTEMAN, BERPIKIR KESISTEMAN. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1), 18–30.
- Faisal, F., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). SISTEM PENGELOLAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BERBASIS SIMDIK DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 77–85.
- Flood, R., & Marion, N. (1999). Perspectives on the recent currency crisis literature. *International Journal of Finance & Economics*, 4(1), 1–26. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-1158\(199901\)4:1<1::AID-IJFE89>3.0.CO;2-3](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-1158(199901)4:1<1::AID-IJFE89>3.0.CO;2-3)
- Hamalik, O. (1991). *Pendidikan guru: Konsep dan strategi*. Bumi Aksara.
- Hanifah, A. N., Mirna, M., Mulianty, H. R., & Fitriani, N. (2018). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS DENGAN HABITS OF MIND SISWA SMK YANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL ELICITING ACTIVITIES (MEAs). *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(1), 29–36.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 17–26.
- Iryani, E., Ali, H., & Rosyadi, K. I. (2021). Berfikir Kesisteman Dalam Social Support: Ta'Awun Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Mas Al-Ihsaniyah Sarang Burung Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 413–425.
- Izza, H. N., Susilowati, E., & Haryono, H. (2015). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dilengkapi Media Buku Saku Dan Mind Map Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI Di SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 189–195.
- Juni Priansa, D. (2014). Perencanaan dan pengembangan SDM. *Bandung: Alfabeta*.
- Limakrisna, N., & Ali, H. (2016). Model of customer satisfaction: Empirical study at fast food restaurants in bandung. *International Journal of Business and Commerce*, 5(6), 132–146.
- Lubis, Z., & Anggraeni, D. (2019). Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 15(1), 133–153.
- Masruri, M., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM MEMPERTAHANKAN KUALITAS PONDOK PESANTREN SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 644–657.
- Muniroh, J., & Muhyadi, M. (2017). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di

- Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 161. <https://doi.org/10.21831/amp.v5i2.8050>
- Nasution, M. R., Mesiono, M., & Hadijaya, Y. (2021). Management of The Academic Potential of Students During The Covid-19 Pandemic. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 470–482.
- Nurhayati, L. H., & Rosyadi, K. I. (n.d.). DETERMINASI MINAT BELAJAR DAN SIKAP TERHADAP PRESTASI BELAJAR MELALUI KREATIVITAS MAHASISWA. *Idea*, 3, 1503.
- Nurhayati, N. (2021). Manajemen POACH pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring di SDII Luqman Al Hakim Batam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 381–394.
- Nurjali, N., & Rosadi, K. I. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP AL-QUR'AN DAN HADITS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM: MANAJEMEN, GURU, LINGKUNGAN. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 20–37.
- Nurlindah, N., Mustami, M. K., & Musdalifah, M. (2020). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13893>
- Parmoko, P., & Rosadi, K. I. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN ISLAM: PARADIGMA, BERFIKIR DAN KESISTEMAN. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 1(2), 181–199.
- Penyusun, T. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Indonesia*.
- Primayana, K. H. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2), 7–15.
- Priyatna, M. (2017). Manajemen pengembangan sdm pada lembaga pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 21.
- Putra, M. R. E., Pranansa, A. G., & Marianita, M. (2018). Manajemen Tenaga Pendidik SDIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 1(1), 38–47.
- Rahman, A., NURHADI, S. P. I., Sy, S. E., & SH, M. S. (n.d.). *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS RISET*. GUEPEDIA.
- Rivaldo, Y. (2021). PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN INVESTIGATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENALARAN DAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR: Indonesia. *Jurnal Al-Mafahim: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 8–15.
- Safitri, W. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II DI SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM. *JURNAL AS-SAID*, 1(2), 52–59.
- Shobirin, M., & Ali, H. (2019). Strategi Pengembangan Infrastruktur dalam Meningkatkan Pelayanan Penumpang di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta Cengkareng. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(2), 155–168.
- Sodiah, S. (2016). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat dan Sekolah. *Sosial Budaya*, 13(1), 89–100.
- Somantri, M. (2014). *Perencanaan pendidikan*. PT Penerbit IPB Press.
- Subronto, S., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: SISTEM PENDIDIKAN, PENGELOLAAN PENDIDIKAN, DAN TENAGA PENDIDIKAN. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 24–34.

- Sufiani, S. (2017). Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).
- Sumarto, S. (2016). BERPIKIR KESISTEMAN DALAM MENGATASI PERMASALAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *AL-IBRAH*, 1(2), 31–50.
- Susanti, E. D., Indrawati, I., & Yushardi, Y. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction Disertai Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar dan Retensi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika SMA (Studi Pada Kelas X MIA SMAN Arjasa Jember). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(3), 255–260.
- Susanti, H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>
- Syaharul, & Yuniarni. (2020). Pengelolaan Tenaga Pendidik Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Bidang Keagamaan Islam. *Shautut Tarbiyah*, 26(November), 316–340. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengelolaan+lembaga+pendidikan+nonformal&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DpFwiz37IOqwJ
- Tiruneh, D. T., Verburch, A., & Elen, J. (2014). Effectiveness of critical thinking instruction in higher education: A Systematic review of intervention studies. *Higher Education Studies*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.5539/hes.v4n1p1>